

ARTCHIVE

Indonesia
Journal of
Visual Art
and Design

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 04, No.02, 2023, E-ISSN : 2723-536X

Jurnal *Artchive* merupakan Jurnal Ilmiah Berkala tentang Seni Rupa dan Desain maupun ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan dengan ranah kajian tersebut, terbit dalam dua kali setahun. Pengelolaan Jurnal *Artchive* berada di dalam lingkup Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Penanggung Jawab

Yusril

Editor In-Chief

Yandri

Editor on Board

Ahmad Bahrudin, ISI Padangpanjang
Harissman, ISI Padangpanjang
Rajudin, ISI Padangpanjang
Amrizal, ISI Padangpanjang
F.X.Yatno Karyadi, ISI Padangpanjang
Fadlul Rahman, ISI Padangpanjang
Yuliarni, ISI Padangpanjang
Handoko, Universitas Andalas
Nuning Y Damayanti, Institut Teknologi Bandung

Mitra Bebestari

Andar Indra Sastra, ISI Padangpanjang
Rosta Minawati, ISI Padangpanjang
Febri Yulika, ISI Padangpanjang
Mega Kencana, ISI Padangpanjang
Novesar Jamarun, Universitas Andalas
Mikke Susanto, ISI Yogyakarta
Irwandi, ISI Yogyakarta
Wahyu Tri Atmojo, Universitas Negeri Padang
Budiwirman, Universitas Negeri Padang
Muksin, Institut Teknologi Bandung

Redaktur

Izan Qomarats
Eva Yanti
Thegar Risky

Desain Grafis

Rahmadani

Gambar Sampul

Didung Putra Pamungkas, "Gairah Hati"

ARTCHIVE

Indonesia Journal of Visual Art and Design

Volume 04, No.02, 2023, E-ISSN : 2723-536X

DAFTAR ISI

Penulis	Judul	Hlm
Didung Putra Pamungkas Eva Y.	Refleksi Atas Tubuh Dalam Karya Putu Sutawijaya “Energi Tunggal”	149 - 162
Femila Sukma Desi Trisnawati Hanafi	Nilai-Nilai Karakter Dalam Motif Batik Tanah Liek Citra Nagari Sungai Duo	163 - 184
Nofrizaldi Shintia Dwi Alika	Ilustrasi Foto Ferdi Sambo Dalam Pemberitaan Media Online Ditinjau Dari Aspek Semiotika	185 - 192
Miftahul Khairi Willy Arisman	Karya Kemaledizine Sebagai Representasi Kritik Keberagamaan Masyarakat Islam Indonesia Dalam Medan Seni Rupa Kontemporer Indonesia	193 - 209
Jimmi Oktaviandi Yoni Sudiani Fadlul Fahman	Perancangan Promosi Desa Wisata Apar Sebagai Upaya Meningkatkan Awareness Publik	210 - 222
Alifia Rifki Inayah Anin Ditto Eva Yanti	Studi Makna Logo Indonesia Halal Industry Awards (Ihya) Terhadap Persepsi Pelaku Industri Kota Padang Panjang	223 - 241
Dwi Agus Susila Gunawan Mohammad Muhammad Ilham Adji Fitrianto Aminudin Said	Aplikasi Sensor Moisture Pada Kayu Di Rotra Furnitur Tahunan Jepara	242 - 255

ILUSTRASI FOTO FERDI SAMBO DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE DITINJAU DARI ASPEK SEMIOTIKA

Nofrizaldi¹
Shintia Dwi Alika^{2*}

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta, ^{1,2}Institut Teknologi Telkom Purwokerto
^{1,2}Jalan D.I Panjaitan No 128 Purwokerto, Kabupaten Banyumas 53147
*e-mail: shintia@ittelkom-pwt.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat modern di era teknologi informasi saat ini begitu dimanjakan oleh kemudahan akses pemberitaan. Salah satunya pemberitaan media online dengan menawarkan konten berita secara tulisan serta ilustrasi foto berwarna sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi berita. Ilustrasi foto sebagai konten berita tidak jarang terkadang juga membingungkan, seperti pemberitaan pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Ferdi sambo. Maka dari itu, penting untuk mengetahui makna ilustrasi foto dari konten berita Ferdi Sambo tersebut secara mendalam agar tidak terjebak dalam pemaknaan dangkal terhadap suatu berita. Pemaknaan ilustrasi foto Ferdi Sambo dalam media online ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes tentang makna denotasi dan konotasi. Hasil dari analisis yang dilakukan terhadap ilustrasi foto Ferdi Sambo dalam pemberitaan media online menunjukkan terdapat tujuan dan kepentingan yang dapat disimpulkan sebagai perlawanan atau *defense* yang dilakukan melalui *gerture* tubuh dan *fhasion* untuk menyikapi kasus yang sedang dijalani.

Kata kunci: Pemberitaan media, Ferdi sambo, ilustrasi foto

ABSTRACT

In today's information technology era, modern society is greatly spoiled by the ease of access to news. One of the information media is online media reporting, which offers news content in written form as well as color photo illustrations, making it easier for readers to understand the content of the news. However, photo illustrations as news content can sometimes be confusing, such as in the reporting of the premeditated murder committed by Ferdi Sambo. Therefore, it is important to deeply understand the meaning of the photo illustrations from the news content about Ferdi Sambo so as not to be trapped in a superficial interpretation of a news story. The interpretation of Ferdi Sambo's photo illustrations in online media uses a qualitative methodology with a semiotic approach by Roland Barthes regarding denotation and connotation meanings. The results of the analysis conducted on the photo illustrations of Ferdi Sambo in online media reporting indicate that some objectives and interests can be concluded as resistance or defense conducted through body gestures and fashion to address the case being faced.

Keywords: Media coverage, Myth, Ferdi sambo, photo illustration

PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini hampir tidak mungkin terbebas dari kontruksi media yang membentuknya. Disadari atau tidak, media dengan segala fenomenanya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman kehadiran media makin begitu masif, menabrak batas ruang dan waktu, dan menghilangkan ruang privasi. Bahkan ruang peradilan pun tak luput dari perhatian publik dengan segala bentuk kasus yang ada, mulai dari kasus kecil seperti mencuri ayam hingga kasus besar yang menggegerkan masyarakat Indonesia yaitu kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Irjen Ferdi Sambo.

Peran media dalam kasus Irjen Ferdi Sambo cukup mencuri perhatian warganet, seperti dalam pemberitaan web, instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya. Kasus dugaan pembunuhan berencana yang dilakukan Irjen Ferdy Sambo, mantan Kadiv Propam Polri, terhadap ajudannya Brigadir J atau Yoshua Hutabarat menjadi perhatian publik yang viral selama beberapa bulan terakhir. Hingga kini proses hukum terus berjalan. Ferdy Sambo yang dulunya berprofesi sebagai polisi sekarang sudah menjadi tersangka. Selain itu ada empat tersangka lainnya, yaitu Putri Chandrawati (istri Ferdy Sambo), Bharada Richard Eliezer atau Bharada E, Briпка Ricky Rizal atau Briпка R, dan Kuat Ma'ruf (sopir Ferdy Sambo) (I. Kamil & Santosa, 2023).

Kasus dugaan pembunuhan yang dilakukan oleh Irjen Ferdi sambo begitu laris dalam pemberitaan media

dengan segala macam bentuk provokasi yang dilakukan, baik dari judul pemberitaan dan juga ilustrasi foto yang ditampilkan. Setiap pemberitaan dalam media tentunya memiliki sudut pandang pemberitaan dan kepentingan yang berbeda-beda, sehingga berbagai macam strategi pemberitaan mungkin saja direncanakan oleh kreator konten di media dalam menggiring opini publik. Pada titik ini peranan media terhadap kasus Ferdi Sambo tentunya juga menciptakan multitafsir warganet dalam memahami kasus yang bergulir, sehingga memunculkan opini-opini yang terus berkembang dimasyarakat.

Keberadaan ilustrasi foto saat ini tidak hanya sebagai strategi yang dilakukan oleh kreator konten media supaya menampilkan berita lebih menarik dan meningkatkan pembaca terhadap berita yang dirilis, tetapi juga dapat mengandung ideologi tertentu. Seperti dalam media online www.hukumonline.com yang ditulis oleh Resa Esnir dengan judul "Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi Kembali Tebar Kemesraan di Sidang Lanjutan Kasus Pembunuhan Brgadir J". Ilustrasi foto tersebut tentunya menjadi menarik karena menciptakan kontradiksi peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk bahasa visual. Dalam ilustrasi foto tersebut terlihat Ferdi Sambo mencium kening istrinya, layaknya seorang laki-laki yang penuh dengan rasa kasih sayang, Namun, hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan kasus yang saat ini dijalani sebagai tersangka kasus pembunuhan



Foto ilustrasi Ferdi Sambo
 Sumber : www.hukumonline.com
 Diakses: 17 April 2023, pukul 11.30 WIB

Berdasarkan fenomena di atas foto Ferdi Sambo dalam media online www.hukumonline.com yang diberi judul “Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi Kembali Tebar Kemesraan di Sidang Lanjutan Kasus Pembunuhan Brgadir J” menarik untuk dikaji lebih mendalam. Ilustrasi foto Ferdi Sambo pada media saat ini tidak hanya sebagai media persusif tetapi tanpa disadari juga dapat membangun opini publik terhadap suatu kasus yang diberitakan. Fenomena tersebut tidak lepas dari berbagai macam perspektif dari kreator konten media dalam menanggapi kasus yang ada sehingga memungkinkan terjadinya multitafsir atas suatu peristiwa yang ditayangkan pada media pemberitaan. Maka dari itu, ilustrasi foto pada media menjadi penting untuk diperbincangkan dengan tujuan untuk memberikan wawasan secara luas kepada pembaca agar tidak terjebak dalam pemaknaan yang dangkal atas suatu fenomena dalam media sosial, terutama yang berkaitan dengan ilustrasi foto sebagai bukti keotentikan dari suatu berita yang dapat membangun opini publik dalam menafsirkan berita tersebut.

Pemaknaan ilustrasi foto Ferdi Sambo

dalam penelitian ini menggunakan teori mitos Roland Barthes. Penjelasan teori mitos Barthes menggunakan pemaknaan berlapis/bertingkat yaitu makna denotasi dan konotasi. Denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama, makna denotasi adalah pemaknaan yang dilihat menggunakan *mata telanjang*, apa adanya, sesuai dengan apa yang tampak. Sedangkan makna konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua, konotasi menggunakan tanda tingkat pertama sebagai penanda baru yang nantinya melahirkan petanda baru atau yang disebut dengan mitos (Barthes, 1967).

(Sunardi, 2013) dalam bukunya *semiotika negativa* menambahkan, mitos adalah *signification* yang merupakan kesatuan bentuk dan konsep. Dalam semiotik, dapat didefinisikan sebagai sistem tanda tingkat kedua, bersifat arbitrary dan *unmotivated* yang berfungsi untuk mendistorsi, mendeformasi, menaturalisasi dan menghistorisasi. Maka dari itu teori semiotika dirasa tepat digunakan untuk dapat melihat makna atau ideologi ilustrasi foto Ferdi Sambo yang dibangun oleh media www.hukumonline.com melalui penelitian ini.

Peran media online dalam pemberitaan saat ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan jejaring sosial dimasyarakat. Keberadaan teknologi tersebut mempengaruhi cara hidup seseorang dalam menyikapi lingkungan hidupnya secara sosial. Pencitraan diri di media online semakin berperan penting dalam membentuk identitas diri seseorang dalam masyarakat sosial. Bagaimana seseorang tampil di ruang

faktual dan membentuk representasi dirinya di media jejaring sosial, menjadi citra diri yang membentuk persona dan penilaian orang lain atas dirinya (Franzia, 2018).

Citra diri yang dibangun melalui media sosial kebanyakan menggunakan bentuk ilustrasi seperti gambar, foto atau yang disebut dengan konten visual. Seperti contoh pemilihan foto profil, foto profil bukan merupakan suatu gambar yang “mati” tanpa makna, melainkan suatu wadah pengantar pesan, tempat citra diri di produksi (Yanti & Malik, 2020). Sebuah konten visual dalam media dapat digunakan seseorang untuk mengekspresikan dan menuangkan kegelisahan dirinya (Nofrizaldi et al., 2020) sekaligus memproduksi citra diri. Dikarenakan diri, seperti wajah memiliki aspek performativity dalam setting sosial yang berorientasi pada etika, nilai, norma dan suatu peristiwa (C. Malik & Yanti, 2022). Akan tetapi disisi lain, ada juga yang berpandangan bahwa konten visual seperti ilustrasi merupakan suatu gambar yang memvisualisasikan konsep serta ide kepada audiens dan pada dasarnya bersifat objektif (Ramadina, 2021).

Penelitian ilustrasi foto dalam media bukan merupakan suatu hal yang baru, adapun contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arasid, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa setiap ilustrasi pada berita infografis CNBC Indonesia melalui Instagram akan selalu memiliki makna denotasi di dalamnya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan untuk memahami sebuah ilustrasi kita dianjurkan untuk lebih

melihat aspek denotasi dan konotasi dengan mitos sebagai pendamping.

(Pintoko, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan tanda-tanda diidentifikasi dalam ikon, indeks dan simbol kemudian dimaknai menggunakan makna universal. Hasil analisis menemukan adanya lima pesan yang dikonstruksikan. Pesan tersebut mengandung makna perlawanan, kemarahan, ajakan, serta pesimisme dan apatisme masyarakat. Tempo.co juga mengajak pemerintah agar menumbuhkan iklim demokrasi yang lebih baik di negeri ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam setiap ilustrasi foto pada media mengandung ideologi tertentu didalamnya yang dapat dimaknai secara berbeda. Dalam penelitian tersebut dapat diasumsikan dengan memaknai sebuah ilustrasi pada media kita dapat melihat aspek visual secara mendalam. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjebak dalam kedangkalan berita visual yang diterima dari sumber media yang memproduksi berita.

Penelitian ilustrasi foto Ferdi Sambo dalam pemberitaan media ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau kelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010). Dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan pendekatan semiotika terkait dengan relasi antar tanda dalam bagan perluasan makna.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka, dengan

melakukan penelusuran secara mendalam terhadap penelitian-penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan juga data-data pada pemberitaan dalam media online terkait khusus yang di jalani oleh Ferdi Sambo. Data-data tersebut digunakan sebagai bahan analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika khususnya makna denotasi dan konotasi Roland Barthes .

1. Penanda	1 2. Petanda		Denotasi (makna primer)
Tanda I PENANDA	RII	II PETANDA	
III TANDA			Konotasi (makna sekunder)

Bagan perluasan makna

Berdasarkan bagan di atas, pemaknaan terjadi dalam dua tingkat. Tanda (penanda dan petanda) pada tingkat pertama membentuk penanda pada tahap kedua, pada tingkat kedua suatu tanda (tanda dan penanda) dipakai untuk penanda baru yang akan melahirkan petanda baru yang merupakan perluasan makna (Barthes, 1967)

Proses analisis dilakukan berdasarkan pemaknaan tingkat pertama (makna denotasi) dan pemaknaan tingkat ke dua (makna konotasi). Makna denotasi dan konotasi dilihat dari realasi tanda dari beberapa element visual yang dikelompokkan seperti visual orang, warna dan benda. Sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjelaskan mitos apa yang ada dalam ilustrasi foto Ferdi Sambo dalam media online www.hukumonline.com tersebut.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan diakhiri dengan mendiskripsikan melalui tabel. Tabel digunakan untuk memperjelas identifikasi makna tanda dalam ilustrasi foto, mengidentifikasi makna denotasi dan konotasi untuk menjelaskan mitos. Setelahnya dilanjutkan dengan mendeskripsikan mitos dalam teori semiotika Barthes. Adapun ilustrasi foto yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ilustrasi foto dalam media online www.hukumonline.com yang berjudul “Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi Kembali Tebar Kemesraan di Sidang Lanjutan Kasus Pembunuhan Brgadir J”(Esnir, 2022), artikel ini diterbitkan pada 8 November 2022.



Gambar 1.

Sumber : www.hukumonline.com
Diakses: 17 April 2023, pukul 11.30 WIB

2.1. Makna denotasi

Tabel 1. Analisis makna denotasi

Tanda / Sign - Denotasi	
Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi berpelukan dalam ruang sidang kasus pembunuhan Brgadir J	
No.	Petanda

1	Dua orang saling berpelukan	Ferdi Sambo merangkul dan mencium kening Putri Candrawathi sebagai sepasang suami istri dalam ruang persidangan.
2	Warna pakaian	Ferdi Sambo dan Putri Candrawathi berpakaian menggunakan kemeja berwarna serba putih diantara empat orang hakim lainnya dalam ruang persidangan yang memakai jas dengan dominan berwarna hitam.
3	Ac Pendingin	Pendingin ruangan yang diletakkan pada bagian pojok ruangan dengan ukuran cukup besar melebihi tinggi Ferdi Sambo dan Putri Candrawathi yang berdiri berada disebelah kanan AC pendingin tersebut.

2.2. Makna konotasi

Tanda / Sign - Konotatif		
Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sebagai terdakwa kasus pembunuhan berencana ingin melakukan <i>defense</i> melalui bahasa tubuh dan <i>fashion</i> dalam ruang persidangan		
No.	Konotator/ signifier	Ideologi / signified
1	Berpelukan sambil mencium kening istri bagi suami merupakan ungkapan rasa kasih sayang dalam menjalin hubungan rumah tangga.	Ferdi Sambo ingin menunjukkan sikap sebagai seorang yang memiliki cinta kasih yang dalam dihadapan hakim dalam ruang sidang, mengingat adanya isu perselingkuhan di dalam rumah tangga mereka dan juga adanya sikap <i>tempramental</i> yang dimiliki oleh Ferdi Sambo.
2	Pakaian serba putih yang dipakai oleh Ferdi Sambo dan Putri Candrawathi merupakan warna yang memiliki nilai kesucian dalam kehidupan, warna putih sering kali diasosiasikan dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Hal tersebut sangat	Pakaian warna serba putih yang dipakai oleh Ferdi Sambo dan Putri Candrawathi dalam ruang persidangan menunjukkan bentuk keyakinan posisi bahwasanya mereka berada dalam jalur kebenaran. Sehingga menyangkal tuduhan pembunuhan berencana yang

kontras dengan warna pakaian yang dipakai oleh hakim dalam ruang sidang dengan dominasi warna hitam. Dalam kehidupan warna hitam sering kali diasosiasikan dengan kejahatan yang selalu bersebrangan dengan warna putih.	ditujukan ke mereka di hadapan hakim dalam ruang persidangan.
--	---

3 Keberadaan AC pendingin yang cukup besar dalam suatu ruangan untuk menurunkan suhu panas yang cukup tinggi, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi orang yang berada dalam ruangan tersebut.	AC pendingin dalam ruang sidang tersebut memperlihatkan kondisi persidangan dalam ruang sidang yang memanas, karena proses persidangan yang berbelit-belit dan tidak kunjung menemui titik terang.
---	--

Berdasarkan penjabaran makna konotasi sebagai makna tingkat kedua dalam ilustrasi foto Ferdi Sambo mencium kening Putri Candrawathi dalam ruang persidangan dapat ditarik kesimpulan sebagai suatu mitos. Mitos tersebut disimpulkan dalam dua unsur yang saling berhubungan dan terkait, diantaranya *gesture* tubuh dan *fashion*.

Gesture tubuh dalam ilustrasi foto

tersebut memperlihatkan citra diri seorang Ferdi Sambo yang memiliki kasih sayang yang dalam dengan orang-orang terdekat, hal tersebut mematahkan isu psikopat terhadap dirinya yang beredar dalam pemberitaan media.

Fashion dilihat dari pakaian Ferdi Sambo dengan Putri Cantrawathi yang menampilkan dominasi warna dominan yaitu warna putih. Warna putih adalah warna yang identik dengan kesucian atau sesuatu yang bersih. Sehingga *fashion* atau pakaian warna putih merupakan konter yang dilakukan terhadap persepsi publik terhadap citra diri keluarga Ferdi Sambo dalam kasus yang sedang bergulir.

Mitos yang dibangun melalui *gesture* tubuh dan *fashion* yang tampil dalam ilustrasi foto tersebut merupakan suatu *defense* yang dilakukan Ferdi Sambo sebagai terdakwa kasus pembunuhan berencana. Oleh karena, *defense* merupakan hal yang penting dilakukan mengingat persidangan tersebut masih belum menemui titik terang, sehingga segala upaya masih dapat diupayakan dalam melakukan konter persepsi publik untuk memahami kasus yang terus bergulir.

PENUTUP

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh Ferdi Sambo dan juga pemilihan Ilustrasi foto oleh media dalam menggiring opini publik. Hal tersebut tidak lepas dari segala macam tujuan dan bentuk kepentingan. Melalui teori semiotika, ilustrasi foto Ferdi Sambo dalam penelitian ini dapat disimpulkan

sebagai bentuk perlawanan (*defense*) yang dilakukan melalui *gesture* tubuh dan budaya *fashion* dalam menanggapi kasus yang sedang *memanas*, atau berlangsung dengan tensi yang sangat tinggi.

Gesture tubuh dan *fashion* dalam ilustrasi foto ini merupakan dua unsur visual yang mempunyai daya tarik dan dapat menciptakan kekuatan visual dalam membentuk citra diri Ferdy Sambo dan keluarga, sehingga dapat mempengaruhi cara pandang atau persepsi publik dalam memaknai kasus yang sedang berlangsung.

KEPUSTAKAAN

- Arasid, M. Nur. R. H. (2019). Pemaknaan Ilustrasi Berita Infografis Pada Media Online (Analisis semiotika pada Instagram CNBC Indonesia). *Jika*, 6(2), 91–98.
- Barthes, R. (1967). *Elements of Semiology* (Hill dan Wang Farrat, Ed.). Straus and Giroux, Inc.
- Creswell, J. w. (2010). *research design*. Pustaka pelajar.
- Esnir, R. (2022). *Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi Kembali Tebar Kemesraan di Sidang Lanjutan Kasus Pembunuhan Brgadir J*. <https://www.hukumonline.com/berita/foto/f/ferdy-sambo-dan-putri-candrawathi-kembali-tebar-kemesraan-di-sidang-lanjutan-kasus-pembunuhan-brgadir-j-lt636a4cea3e55b/>
- Kamil, I., & Santosa, B. (2023). *Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, Ricky Rizal dan Kuat Ma'ruf Ajukan Banding*. Nasional.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/16/20390501/ferdy-sambo-putri-candrawathi-ricky-rizal-dan-kuat-maruf-ajukan-banding>
- Franzia, E. (2018). Pengaruh Sinergi Foto Profil Media Jejaring Sosial dalam Meningkatkan Personal Branding. *Panggung*, 28(1), 33–34.
- Malik, C., & Yanti, E. (2022). Muka Mu Muka Ku Dalam Duka, Pun Bukan Duka Ku: Performativity Muka Dalam Poster Belasungkawa Para Politisi Di Tragedi Stadion Kanjuruhan. *Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 03(02), 70–85.
- Nofrizaldi, N., Arifianto, P. F., & Pertiwi, E. G. (2020). Analisis Tanda Visual Dalam Tagar Corona Art Museum. *Jurnal Bahasa Rupa*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.31598/BAHASARUPA.V4I1.614>
- Pintoko, W. W. (2022). *Pemaknaan Foto Ilustrasi Berita Online (Analisis Semiotika pada Berita Demo Bem SI Tanggal 11 April 2022 di tempo.com)*. 1(1).
- Ramadina, S. Putri. P. Y. Amir. A. N. D. (2021). Makna Visual dalam Ilustrasi Naskah Sajarah Banten. *Panggung*, 31(3), 307–318.
- Sunardi, S. (2013). *Semiotika Negativa*. Buku baik.
- Yanti, E., & Malik, C. (2020). Antara “Aku” dan Facebook: Kontruksi Pesan dalam Foto Profil di Media Sosial. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 74–89. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9508>